



Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata dalam Materi *Narrative Text* Menggunakan Model *Discovery Learning* dengan Teknik *Talking Stick*

Sri Mulyani¹✉

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:

Receive 1 September 2019

Accepted 23 September 2019

Published 30 September 2019

Keywords:

minat belajar; hasil belajar;
model discovery learning

interest in learning;
learning outcomes;
discovery learning model

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik melalui Model *Discovery Learning*. Berdasarkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas IX F SMP 5 Semarang dalam mata pelajaran Bahasa Inggris sub- memberi dan meminta informasi terkait Teks Naratif dalam penguasaan kosakata ditemukan bahwa minat dan hasil belajar peserta didik masih sangat rendah. Rata - rata minat belajar sangat kurang dan hasil belajar masih sangat rendah atau masih dibawah KKM. Penelitian ini menggunakan model *Discovery Learning*. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 32 orang peserta didik kelas IX F SMP 5 Semarang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris sub- memberi dan meminta informasi terkait Teks Naratif dalam penguasaan kosakata di SMP 5 Semarang. Minat belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Minat belajar pada siklus I adalah 20,31% meningkat menjadi 35,40%, peningkatan minat belajar signifikan dengan nilai KKM yang diharapkan. Sedangkan untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 76,25% meningkat menjadi 83,44%.

Abstract

The purpose of this study is to increase students' interest and learning outcomes through the Discovery Learning Model. Based on the interests and learning outcomes of students of class IX F of SMP 5 Semarang in English sub-giving and asking for information related to Narrative Texts in vocabulary mastery, it was found that students' interest and learning outcomes are still very low. The average interest in learning is very lacking and learning outcomes are still very low or still under the KKM (Minimal Completeness Criteria). This research uses the Discovery Learning model. The procedure of this research includes planning, action, observation, and reflection. This study uses two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 32 students of class IX F of SMP 5 Semarang. Research data were collected using observation sheets and tests. Data were analyzed using descriptive percentages. Based on the results of the study it can be concluded that the Discovery Learning Model can increase the interest and learning outcomes of students in English subject sub-giving and asking for information related to Narrative Texts in vocabulary mastery in SMP 5 Semarang. Students learning interest from cycle I to cycle II. Learning interest in the first cycle was 20.31% increased to 35.40%, a significant increase in learning interest with the expected KKM value. As for learning outcomes also experienced a significant increase, from cycle I to cycle II. Students learning outcomes in the first cycle was 76.25% increased to 83.44%.

✉ Corresponding author

Address: Jl. Sultan Agung No.9, Wonotingal,
Kec. Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah
50252

Email : srimulyanisuprpto@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dalam masyarakat yang berbudaya. Dalam proses pembentukan kepribadian, manusia diharapkan dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Sedangkan keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru (Baharuddin & Wahyuni, 2010). Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3, untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional 2003).

Oleh sebab itu Guru harus berupaya menciptakan strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan peserta didik sangatlah penting. Guru harus mampu menciptakan pengajaran yang menarik agar peserta didik tidak cepat bosan terhadap suatu pelajaran dan harus mampu menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik (Lismalayani, 2019). Merealisasikan hal tersebut guru dituntut harus mampu mengelola, mendesain ataupun menguasai kelas dengan baik termasuk di dalamnya harus memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dalam suatu pembelajaran (Prasetyanti, 2016). Dalam konteks ini peserta didik bertugas untuk belajar mencari, menemukan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan sendiri sebagai pengetahuan. Nilai pengalaman yang dibutuhkan harus mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang dipelajari (Aprinawati, 2017).

Discovery Learning merupakan model yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru (Wahyudi, 2015). Pada Model *Discovery Learning* guru bertugas untuk membimbing peserta didik untuk menjawab atau memecahkan suatu masalah. *Discovery Learning* merupakan model

pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri (Yaumi, 2017). *Model Pembelajaran Discovery Learning* adalah teknik belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk bekerjasama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik (Anita Lie, 2008: 56).

Minat mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Tampubolon, 1991:41) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang dan sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu jabatan, pekerjaan dan karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Minat merupakan faktor dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi keinginan untuk melakukan proses pembelajaran. Minat sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu keberhasilan proses belajar peserta didik karena setiap peserta didik pasti memiliki kebutuhan dan keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Minat sebagai penggerak untuk mencapai tujuan sehingga apabila minat tidak ada secara tidak langsung proses pembelajaran tidak akan maksimal dan menjadi lemah.

Discovery Learning adalah cara untuk menemukan oleh diri sendiri, bukan ditemukan oleh orang lain atau sumber lain. Peserta didik diminta untuk mencari tahu atau membayangkan sesuatu. Pembelajaran *Discovery Learning* memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan, menyusun, memanipulasi, dan menganalisis data karena guru tidak memberi tahu peserta didik secara langsung, tetapi peserta didik menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Aulss and Shore, 2008:121).

Model pembelajaran *Discovery Learning* menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik aktif menemukan pengetahuan sendiri. Pembelajaran *Discovery Learning* melalui kegiatan eksperimen dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara stimulan (Sani, 2013:98). Bahasa Inggris merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi

oleh perkembangan Bahasa Inggris. Untuk menguasai dan mencipta teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan Bahasa Inggris yang kuat sejak dini. Mata pelajaran Bahasa Inggris perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

SMP N 5 Semarang adalah salah satu sekolah yang memiliki peserta didik yang mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan lama. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu peserta didik, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkannya pada peserta didik kelas IX F SMP 5 Semarang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa minat dan hasil belajar Bahasa Inggris di kelas tersebut tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga penyajian materi yang monoton dan membosankan membuat peserta didik kurang tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. Dalam situasi demikian, peserta didik menjadi bosan karena tidak adanya dinamika, inovasi, kreatifitas, dan peserta didik belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya materi penguasaan kosakata dalam teks berbentuk narrative, maka peneliti menggunakan salah satu alternatif model yang dapat menstimulus peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Model tersebut adalah *Model Pembelajaran Discovery Learning*.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan peserta didik mampu memahami konsep yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antar konsep. Hal ini penting bagi peserta didik dalam belajar

Bahasa Inggris, dengan penerapan Model *Discovery Learning* diharapkan meningkatkan aktifitas, minat dan hasil belajar peserta didik, serta guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Guru hanya akan menjadi fasilitator dan mengontrol aktifitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Model *Discovery Learning* diharapkan pelajaran Bahasa Inggris menjadi bidang studi yang disenangi, sehingga akan meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Belajar merupakan proses hidup yang dijalani manusia untuk mencapai kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar dalam Rahyubi (2012 : 3) adalah memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan memperoleh atau menemukan informasi. Belajar dilakukan untuk mendapatkan perubahan hidup melalui pengalaman. Perubahan yang didapatkan berupa perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan keterampilan. Menurut Bloom yang dikutip Sudjana (2002: 22-23) menyatakan bahwa: hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002: 22). Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Arikunto (1992: 7) yang menyatakan bahwa "Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah dipahami oleh peserta didik dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum".

METODE

Penelitian ini menggunakan Model *Discovery Learning* dengan Teknik *Talking Stick*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 5 Semarang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX F SMP N 5 Semarang dengan jumlah 32 anak. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian mulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Data yang digu-

nakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai yang diperoleh dari pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik. Data kualitatif berupa observasi dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, panduan wawancara, dokumentasi, catatan lapangan. Untuk penilaian minat memakai lembar observasi Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik dalam hal hasil belajar setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara mengkal-kulasi hasil pengamatan terhadap hasil belajar. Hasil belajar pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh atas pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik yang ada di kelas tersebut. Perolehan rata-rata hasil belajar dapat dirumuskan:

$$X = (\sum x) / N$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Nilai Peserta Didik

N = Jumlah Peserta Didik

Untuk melihat peningkatan hasil belajar dari peserta didik dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar

Persentase	Nilai Huruf	Kualifikasi
90% - 100%	A	Sangat Baik
80% - 89%	B	Baik
65% - 79%	C	Cukup
59% - 64%	D	Kurang
≤ 55%	Sangat Kurang	Tidak Lulus/ Gagal

Tabel 2. Pengkategorian Hasil Data Observasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di Kelas

Persentase	Kriteria
≥ 90	Sangat Baik
80 - 89	Baik
60 - 79	Cukup
40 - 59	Kurang
≤ 40	Sangat Kurang

Apabila rata-rata peserta didik telah diatas 79 maka pendekatan ini dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Selanjutnya untuk minat dan hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Aktifitas peserta didik selama diterapkan tindakan dianalisis menggunakan lembar observasi yang peneliti isi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini peneliti langsung bertindak sebagai observer karena kondisi kelas memungkinkan, di mana jumlah peserta didik tidak terlalu banyak dan peneliti telah hapal nama seluruh peserta didik dengan baik. Pada lembar observasi terdapat enam jenis aktifitas yang akan diamati. Keberhasilan tindakan yang diterapkan dalam usaha peningkatan aktifitas belajar peserta didik di kelas dilihat dari banyaknya peserta didik yang aktif atau berminat dalam proses belajar mengajar ada sedikit peningkatan dibandingkan dengan data di prasiklus.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa minat belajar peserta didik ada peningkatan yang ditunjukkan pada indikator 1 sebanyak 62,5%. Minat belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator 2 sebanyak 25%. Minat belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator 3 sebanyak 31,25%. Minat belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator 4 sebanyak 31,25%. Minat belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator 5 sebanyak 37,5%. Minat belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator 6 sebanyak 53,1%.

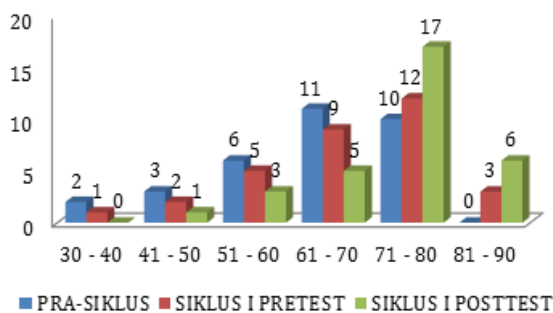
Tabel 3. Aktifitas Belajar Peserta Didik pada siklus I

No	Jenis Aktifitas	Bentuk Aktifitas Peserta Didik	Jumlah	Presentase
1	Membaca	Melihat/membaca	20	62,5%
2	Menanya	Bertanya/berpendapat	8	25%
3	Mengumpulkan informasi	Mencari sumber materi yang berkaitan dengan pertanyaan	10	31,25%
4	Menalar	Menjawab pertanyaan	10	31,25%
5	Mengkomunikasikan	Menyampaikan pendapat	12	37,5%
6	Emotional Activities	Berminat/Semangat	17	53,1%

Tabel 4. Rekap Perolehan Nilai

No	Rentang nilai	Prasiklus	Siklus 1 Pretest	Siklus 1 Post test
1	30-40	2	1	-
2	41-50	3	2	1
3	51-60	6	5	3
4	61-70	11	9	5
5	71-80	10	12	17
6	81-90	-	3	6

Tabel menunjukkan kenaikan hasil belajar dari kegiatan pra siklus sampai dengan siklus I meningkat walau belum signifikan. Untuk lebih jelasnya grafik peningkatan hasil belajar peserta didik dari prasiklus dan siklus I dapat diamati pada Gambar 1.



Gambar 1. Perubahan Jumlah Nilai Peserta Didik Pra siklus sampai Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa capaian nilai hasil belajar dari prasiklus terus meningkat sampai dengan siklus I. Walau nilai belum signifikan.

Siklus Kedua

Siklus kedua dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dalam penelitian di siklus II dilakukan tindakan yang sama dengan siklus I, yakni penelitian minat dan hasil belajar peserta didik, untuk penelitian minat menggunakan lembar observasi dan penelitian hasil belajar dengan menggunakan test.

Selanjutnya untuk minat dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Minat belajar peserta didik pada siklus II sangat meningkat yang ditunjukkan pada indikator 1 sebanyak 93,8%. Minat belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator 2 sebanyak 46,9%. Minat belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator 3 sebanyak 87,5%. Minat belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator 4 sebanyak 78%. Minat belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator 5 sebanyak 53%. Minat belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator 6 sebanyak 93,8%.

Dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan latihan terbimbing dengan disertai diberikannya beberapa teks naratif dari dalam negeri dan luar negeri yang bisa dibaca ataupun di tonton melalui video dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 32 orang, 93,8% diantaranya aktif membaca buku atau melihat video berupa teks naratif, dan peserta didik yang berminat mengikuti pembelajaran 93,8%. Tindakan dikatakan berhasil jika peserta didik yang terlibat aktif di atas 50%.

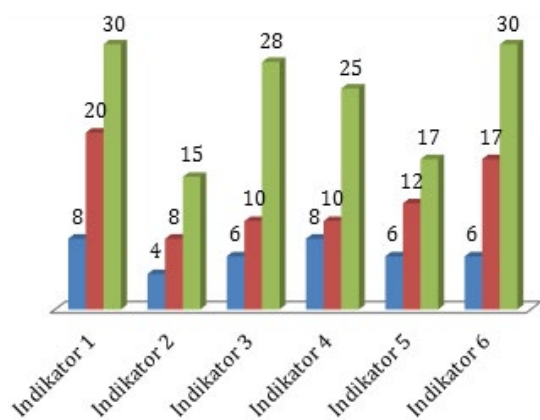
Untuk lebih jelasnya peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat diamati pada Gambar 2.

Hasil yang diperoleh dari tahap prasiklus, siklus I hingga siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut. Minat belajar peserta didik yang diukur dengan indikator 1 sampai dengan 6 mengalami peningkatan antara 11-24 peserta didik atau antara 34,375% - 75%. Bila dibandingkan dari tindakan pada tahap prasiklus, siklus I ke siklus II diperoleh data bahwa jumlah peserta didik yang menunjukkan minat belajar pada indikator 1 meningkat dari 8 -20-30. Pada indikator 2 meningkat dari 4-8-15. Pada indikator 3 me-

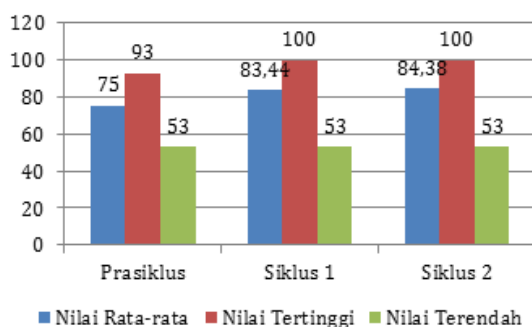
Tabel 5. Aktifitas Belajar Peserta Didik pada siklus II

No	Jenis Aktifitas	Bentuk Aktifitas Peserta Didik	Jumlah	Persentase
1	Membaca	Melihat/membaca	30	93,8%
2	Menanya	Bertanya/berpendapat	15	46,9%
3	Mengumpulkan informasi	Mencari sumber materi yang berkaitan dengan pertanyaan	28	87,5%
4	Menalar	Menjawab pertanyaan	25	78%
5	Mengkomunika-sikan	Menyampaikan pendapat	17	53%
6	Emotional Activities	Berminat/Semangat	30	93,8%

ningkat dari 6-10-28. Pada indikator 4 meningkat dari 8-12-17. Pada indikator 5 meningkat dari 6-12-17. Pada indikator 6 meningkat dari 6-17-30.



Gambar 2. Peningkatan Minat Belajar



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar

Jumlah nilai mengalami peningkatan dari 2160, 2440 menjadi 2670. Nilai rata-rata meningkat dari 67,50,76,25 menjadi 83,44. Nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan. Baik pada pra siklus, siklus I maupun siklus II, diperoleh data nilai tertinggi pada prasiklus yaitu 80 dan nilai terendah 30. Data perubahan nilai tertinggi pada siklus I adalah dari 90 dan nilai terendah adalah 50 sedangkan peningkatan data pada siklus II, data nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70.

Selain itu juga diperoleh informasi bahwa jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar meningkat. Daritahap prasiklus diperoleh data peserta didik yang tuntas belajarnya sebanyak 10 peserta didik. Pada siklus I diperoleh data peserta didik yang tuntas sebanyak 19 peserta didik dan pada siklus II sebanyak 25 peserta didik.

Sebaliknya jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar mengalami penurunan. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar pada

prasiklus sebanyak 22 peserta didik menurun menjadi 13 peserta didik pada siklus I dan pada siklus II menjadi 7 peserta didik. Perubahan data ketuntasan pada dua siklus ini menunjukkan peningkatan jumlah ketuntasan belajar sebesar 46,875%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa *Model Pembelajaran Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris subpenguasaan kosakata. Hal ini bisa dilihat dari aspek afektif. Peningkatan aspek afektif terlihat dari aktifitas peserta didik di mulai dari prasiklus, yang awalnya hanya 19,79% meningkat pada siklus I sebesar 20,31% dan semakin meningkat pada siklus II sebesar 35,40%. Peningkatan minat belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sudah signifikan dengan target nilai KKM. *Model Discovery Learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal bisa dilihat dari aspek kognitifnya. Peningkatan aspek kognitif peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat dari perbandingan persentase kelulusan setiap siklusnya. Persentase kelulusan pada prasiklus 67,50% dengan nilai rata-rata 67. Persentase kelulusan pada siklus I meningkat menjadi 76,25% dengan nilai rata-rata 76. Setelah itu dilanjutkan pada siklus II, aspek kognitifnya mengalami peningkatan signifikan, persentase kelulusan menjadi 83,44% dengan nilai rata-rata 83.

Model Discovery Learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada penguasaan materi *Narrative Text* dalam penguasaan kosakata pada kompetensi dasar menangkap makna dan membandingkan struktur teks pada unsur kebahasaan dan penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi beberapa pihak, antara lain guru, peserta didik dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Kelas I SDN 001 Bangkinang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), 16-22.
- Arikunto. (2005). *Dasar – Dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar*

- Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta.
- Lie, A. (2008). *Metode dan model Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Lismalayani, L. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP melalui Bimbingan Bertahap pada Kegiatan MGMP SMA Kota Palembang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 48(1), 23-28.
- Nasution. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: PT Remaja Rakarya.
- Prasetyanti, N. (2017). Penerapan PBL Berbasis Kegiatan Praktikum untuk Meningkatkan Iklim Kelas, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII MIPA-6 SMA. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 45(2), 52-62.
- Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi Dan Tinjauan Kritis.* Bandung: Nusa Media.
- Wahjudi, E. (2015). Penerapan Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-I di SMP Negeri 1 Kalianget. *Jurnal Lensa*, 5(1), 1-15.
- Yanuar. (2005). *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Yaumi, Y. (2017). Penerapan Perangkat Model Discovery Learning pada Materi Pemanasan Global untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP Kelas VII. *Pensa: Jurnal Pendidikan Sains*, 5(1).
- Zuriah. (2003). *Konsep - konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Rineka Cipta.